

## PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

**Robiatul Masfufah<sup>1</sup>, Puguh Wahyu Prasetyo<sup>2</sup>, Fransisca Mujirah<sup>3</sup>**  
Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta  
[robiatulmasfufah77@gmail.com](mailto:robiatulmasfufah77@gmail.com), [puguh.prasetyo@pmat.uad.ac.id](mailto:puguh.prasetyo@pmat.uad.ac.id),  
[fmujirah09@gmail.com](mailto:fmujirah09@gmail.com)

---

### Abstrak

Pengembangan kurikulum 2013 perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya suasana aman, nyaman, tertib, dan menyenangkan. Sesuai dengan hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran bersifat monoton dan membosankan serta siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mengingat tingkah laku anak usia sekolah dasar yang cenderung senang bermain daripada belajar, guru dapat menerapkan model belajar *problem based learning* sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Adapun tujuan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tema 3 dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Sumberpakem 01 kecamatan Sumberjambe, kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana pada tiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, dan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 64,30% meningkat menjadi 92,85% pada siklus II.

**Kata Kunci :** *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

### Abstract

*The development of the 2013 curriculum needs to be supported by a conducive learning climate to create a safe, comfortable, orderly, and pleasant atmosphere. In accordance with the results of observations indicate that in the implementation of learning activities teachers still use the lecture method, so that learning is monotonous and boring and students are less active in participating in learning activities. Given the behavior of elementary school-age children who tend to like playing rather than learning, teachers can apply a problem-based learning model so that it can foster curiosity and improve student learning outcomes. The purpose of holding this Classroom Action Research (CAR) is to find out the improvement of student learning outcomes in learning Theme 3 by applying the Problem Based Learning model to fourth grade students at SDN Sumberpakem 01, Sumberjambe sub-district, Jember district for the 2021/2022 academic year. The implementation of this research consisted of 2 cycles, where in each cycle consisted of one meeting. This research is included in qualitative research, and the instruments used in data collection are observation, documentation, and tests. The data analysis technique in this research is descriptive qualitative. In the first cycle, classical learning completeness reached 64.30%, increasing to 92.85% in the second cycle.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Learning Outcomes*

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan dan keahlian tertentu kepada manusia untuk mengembangkan potensi diri agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:3) pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Selain itu Pendidikan memiliki peran dalam pengembangan karakter melalui pendidikan karakter (Supriyanto & Wahyudi, 2017).

Namun kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Oleh karenanya, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan selalu menyempurnakan kurikulum. Mulai dari kurikulum KBK, KTSP, hingga Kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2006:33) mengemukakan Perkembangan Kurikulum 2013 perlu didukung oleh suasana pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya suasana aman, nyaman, tertib dan menyenangkan. Serta dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan, dan bermakna. Pada kenyataannya yang terjadi saat ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN Sumberpakem 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran masih berfokus pada metode ceramah, serta penugasan berupa mengerjakan kumpulan soal-soal, sehingga proses kegiatan pembelajaran bersifat monoton dan membosankan bagi siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dan tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti pembelajaran dengan menggunakan media, bermain peran, diskusi, dan kegiatan lainnya yang dapat mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga sering ditemukan siswa yang tidak tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika mengajar di SDN Sumberpakem 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, mayoritas hasil belajar siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM.

Kejadian di atas mengisyaratkan bahwa penguasaan siswa terhadap konsep materi yang diajarkan masih rendah. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya hal tersebut antara lain: bersumber dari dalam diri siswa, misalnya tidak menguasai konsep yang diajarkan guru dan rendahnya minat belajar siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Serta faktor dari luar diri siswa misalnya cara penyajian materi pembelajaran yang dilaksanakan. Mayoritas guru hanya menggunakan buku teks dan menggunakan metode ceramah tanpa memperhatikan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa di dalamnya, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru membutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Suprayitno, A., & Wahyudi, W.2020)

Dengan mengacu pada fakta-fakta diatas, salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan model Problem Based Learning sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup). Model Problem Based Learning atau yang sering disebut dengan pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks dalam pembelajaran agar peserta didik dapat belajar berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah sekaligus memperoleh pengetahuan.

Model pembelajaran ini mengutamakan peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa dapat belajar secara aktif dan mandiri. Kegiatan pembelajaran menekankan agar siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang ditemuinya dan terlatih untuk berpikir kritis. Model Problem Based Learning akan membuat pembelajaran lebih bermakna karena akan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta mengubah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Maka dengan ini diharapkan siswa lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Khusna, M., & Dian, D. 2020).

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan hasil belajar siswa dengan judul: "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 3 Siswa Kelas IV SDN Sumberpakem 01 Kabupaten Jember." Hal ini juga sebagai kemampuan untuk siswa mampu

memiliki kemampuan lentur individu saat berhadapan dengan satu atau lebih stresor dalam kehidupannya

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mundilarto (2004:1) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Karakteristik PTK yaitu adanya masalah dalam PTK yang dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya di kelas selama ini memiliki masalah yang perlu diselesaikan. Dengan kata lain, guru merasa bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang dilakukannya selama ini, dan perbaikan tersebut diprakarsai dari dalam diri guru sendiri, bukan oleh orang dari luar. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan 2 siklus yaitu, siklus 1 digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan apabila hasil yang didapatkan masih kurang optimal maka akan dilanjutkan pada siklus yang ke 2 sebagai langkah perbaikan dari hasil yang dicapai pada siklus 1.

Desain penelitian berpedoman pada model Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang menggunakan 4 komponen dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu sistem yang saling terkait (Sukardi, 2011:214). Perencanaan merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan harus berorientasi ke depan dan lebih menekankan pada sifat strategik yang dapat menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial dan rintangan sebenarnya. Langkah awal yaitu tindakan kegiatan praktis yang terencana. Observasi merupakan langkah selanjutnya yang memiliki fungsi mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan pada subjek. Observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan. Langkah terakhir dalam penelitian tindakan ialah refleksi, langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi (Sukardi, 2011:213)

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sumberpakem 01, Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 14 orang siswa, yaitu siswa laki-laki sebanyak 7 orang dan siswa perempuan sebanyak 7 orang.

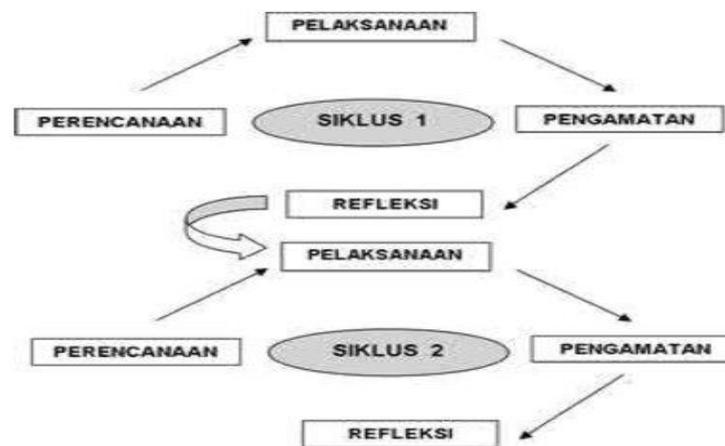
### **Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumberpakem 01, yang terletak di Jalan Plerean Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus, yaitu siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2021, sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 19 November 2021. Pihak yang membantu dalam penelitian ini di antaranya adalah Kepala Sekolah sebagai Supervisor dan juga teman sejawat sebagai observer.

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian tindakan kelas ini berpedoman pada model pembelajaran Kemmis yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart tahun 1988 (dalam Arikunto, 2010: 137). Mereka menggunakan empat komponen penelitian (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait. Antara langkah satu dengan langkah berikutnya saling terkait. PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Siklus I untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan siklus II digunakan untuk memperkuat siklus I sekaligus sebagai refleksi pada siklus

I dan siklus II. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan PTK

### Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup pada siswa kelas IV SDN Sumberpakem 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Proses kegiatan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dirancang dengan menggunakan dua siklus sesuai dengan tingkat permasalahan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dan setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru selama penelitian berlangsung, dan dibantu oleh satu orang observer pada setiap pertemuan.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa di tingkat kognitif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi (pengamatan), metode dokumentasi dan metode tes.

### Metode Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan cara yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap suatu obyek baik secara langsung maupun tidak langsung (Arikunto, Suhardjo & Supardi, 2012:146-147). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer kepada siswa untuk melihat hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.

### Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya (Arikunto, Suhardjo & Supardi, 2012:236). Data dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah daftar nama siswa, daftar nilai siswa, foto kegiatan pembelajaran dan video pembelajaran.

### Metode Tes

Pada umumnya, tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan (Sudjana, 2002:35). Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes di akhir siklus dalam bentuk pilihan ganda di akhir pembelajaran. Tes ulangan harian bertujuan untuk

mengetahui pemahaman akhir siswa terhadap pelajaran yang telah diterima selama siklus awal sampai siklus akhir.

### **Analisis Data**

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul dalam penelitian, kemudian dilakukan analisis dan interpretasi hasil analisis serta penarikan kesimpulan agar dapat dipertanggung jawabkan. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif terhadap data yang didapat dari hasil observasi, dan tes.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini yaitu hasil belajar pada ranah kognitif. Hasil belajar kognitif menggunakan test di akhir siklus pembelajaran dengan bentuk soal pilihan ganda dan essay. Test di akhir siklus I digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil belajar pra siklus. Sedangkan test siklus II digunakan untuk membandingkan hasil belajar siklus I dengan hasil belajar siklus II.

### **Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Untuk menghitung presentasi ketuntasan hasil belajar siswa digunakan analisis kuantitatif. Analisis hasil belajar siswa ini dilakukan untuk mengetahui ketuntasan pemahaman konsep siswa baik secara individu maupun klasikal. Kriteria ketuntasan belajar siswa disesuaikan dengan kebijakan SDN Sumberpakem 01, yaitu: (1) daya serap perindividu aspek kognitif seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai  $\geq 70$  dari skor maksimal 100 (2) daya serap klasikal aspek kognitif yaitu suatu tes dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 85% yang telah mencapai nilai  $\geq 70$  dari jumlah maksimal 100.

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor hasil test yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tematik dengan menerapkan model belajar Problem Based Learning. Rumus yang digunakan untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa yaitu :

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : persentase ketuntasan hasil belajar

n : jumlah siswa tuntas

N : jumlah siswa keseluruhan

Indikator ketercapaian hasil belajar siswa pada penelitian ini, dapat dilihat dari meningkatnya hasil nilai ulangan harian dimana untuk nilai individu jika telah mencapai nilai  $\geq 70$  dari nilai maksimal 100. Adapun menurut Trianto (2009:241) yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) apabila terdapat minimal 85% siswa yang telah tuntas belajarnya atau mencapai nilai KKM, dimana nilai 70 merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Tematik di SDN Sumberpakem 01. Jika pada tes akhir siklus belum mencapai ketuntasan klasikal, maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya hingga tercapai nilai ketuntasan klasikal tersebut.

### **Indikator Ketuntasan Belajar**

Indikator ketuntasan Belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai siswa setiap siklusnya dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70. Jadi, seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya jika siswa tersebut mendapat nilai minimal 70. Dan suatu kelas dianggap tuntas belajar apabila 85% dari jumlah siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Sumberpakem 01 Tahun Ajaran 2020/2021 pada semester ganjil. Peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 14

orang. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, siklus pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Oktober 2021, sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 19 November 2021.

## Hasil Penelitian

### Siklus 1

Siklus 1 dilakukan pada hari Jumat, 22 Oktober 2021. Siklus 1 dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### Perencanaan

Ada beberapa perencanaan yang dilakukan, seperti menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti RPP, bahan ajar, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus pertama dilakukan dalam satu kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan yaitu dimulai dengan menampilkan sebuah permasalahan tentang kebakaran hutan dan meminta siswa untuk memecahkan masalah tersebut. Pada bagian ini guru juga menjelaskan tentang bagian-bagian tumbuhan dan cara membuat daftar pertanyaan. Siswa juga diminta untuk mengerjakan LKPD dan soal evaluasi.

#### Observasi

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus 1

### Daftar Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus 1

NO.	NAMA	KKM	NILAI	KET
1.	Aditya Rafka Yulianto	70	90	Tuntas
2.	Alfinayatul Fitriyah	70	80	Tuntas
3.	Caesar Asyrafa Khoirizi	70	60	Belum Tuntas
4.	Irzyad Maulana Hidayatullah	70	60	Belum Tuntas
5.	Kamilatul Febriyani	70	70	Tuntas
6.	Kevin Rafael Malik	70	80	Tuntas
7.	Khusnul Amelia	70	90	Tuntas
8.	Moch.Ghifaril Maula	70	80	Tuntas
9.	Muhammad Dafa Zahran Arifin	70	60	Belum Tuntas
10.	Nabila Immara Turrobaniyah	70	80	Tuntas
11.	Novita Sari	70	80	Tuntas
12.	Radit Aditya Pratama	70	60	Belum Tuntas
13.	Siti Jumalia	70	60	Belum Tuntas
14.	Wildatul Laila	70	70	Tuntas

#### Keterangan:

Ketuntasan belajar secara individual, jika siswa memperoleh nilai sesuai KKM (lebih dari atau sama dengan 70), ketuntasan belajar secara klasikal, jika dalam kelas tersebut terdapat lebih dari atau sama dengan 85% siswa yang telah mencapai KKM (lebih dari atau sama dengan 70).

Berdasarkan data di atas secara klasikal diperoleh data yaitu dari jumlah 14 siswa terdapat 5 siswa atau 35,70% siswa belum mencapai KKM, dan sebanyak 9 siswa atau 64,30% sudah memenuhi KKM. Nilai tertinggi dalam siklus I ini adalah 90 dan nilai terendah adalah 60

dengan nilai rata-rata kelas adalah 73. Ketuntasan klasikal pada siklus 1 ini baru mencapai 64,30%.

### Refleksi

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan pada siklus 1, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, sehingga tidak fokus dengan apa yang diterangkan oleh guru. Hasil evaluasi juga memperlihatkan bahwa terdapat 5 siswa atau 36,70% siswa tidak mencapai KKM yang telah ditentukan, dan sebanyak 9 siswa atau 64,30% sudah memenuhi KKM. Hal ini menjadi catatan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar seluruh siswa dapat memenuhi target minimal KKM.

### Siklus 2

Siklus 1 dilakukan pada hari Jumat, 19 November 2021. Siklus 2 dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana yang disusun pada siklus II adalah membuat rancangan penyusunan RPP dengan pembelajaran model Problem Based Learning, menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran, membuat alat evaluasi untuk mengukur ketercapaian pembelajaran di akhir pembelajaran.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus kedua dilakukan dalam satu kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan yaitu dimulai dengan menampilkan sebuah video pembelajaran tentang hewan langka yang dilindungi di Indonesia karena hampir punah keberadaannya namun diperjualbelikan, kemudian siswa diminta untuk menjelaskan cara melestarikan hewan tersebut. Guru juga menampilkan sebuah gambar rantai makanan pada ekosistem sawah serta menjelaskan peran hewan dalam menjaga keseimbangan sumber daya alam. Pada akhir pembelajaran siswa juga diminta untuk mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa atas materi yang telah diberikan.

#### Observasi

#### Daftar Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus 2

NO.	NAMA	KKM	NILAI	KET
1.	Aditya Rafka Yulianto	70	100	Tuntas
2.	Alfinayatul Fitriyah	70	90	Tuntas
3.	Caesar Asyrafa Khoirizi	70	80	Tuntas
4.	Irzyad Maulana Hidayatullah	70	70	Tuntas
5.	Kamilatul Febriyani	70	70	Tuntas
6.	Kevin Rafael Malik	70	90	Tuntas
7.	Khusnul Amelia	70	100	Tuntas
8.	Moch.Ghifaril Maula	70	80	Tuntas
9.	Muhammad Dafa Zahran Arifin	70	60	Belum Tuntas
10.	Nabila Immara Turrobaniyah	70	80	Tuntas
11.	Novita Sari	70	80	Tuntas
12.	Radit Aditya Pratama	70	80	Tuntas
13.	Siti Jumalia	70	80	Tuntas
14.	Wildatul Laila	70	70	Tuntas

Tabel 2: Hasil Belajar Siklus 2

Keterangan:

Ketuntasan belajar secara individual, jika siswa memperoleh nilai sesuai KKM (lebih dari atau sama dengan 70), ketuntasan belajar secara klasikal, jika dalam kelas tersebut terdapat lebih dari atau sama dengan 85% siswa yang telah mencapai KKM (lebih dari atau sama dengan 70).

Berdasarkan data di atas, secara klasikal diperoleh data yaitu dari jumlah 14 siswa terdapat 1 orang siswa atau 7,15% belum mencapai KKM yang telah ditentukan, dan sebanyak 13 siswa atau 92,85% sudah memenuhi KKM. Nilai tertinggi dalam siklus 2 ini adalah 100 dan nilai terendah adalah 60 dengan nilai rata-rata kelas adalah 81. Sehingga ketuntasan klasikal pada siklus 2 mencapai prosentase 92,85%.

### **Refleksi**

Keberhasilan yang dicapai pada siklus 2 ini adalah hasil ketuntasan belajar evaluasi secara klasikal, yang mana pada siklus 2 hanya mencapai 64,30%. (tidak tuntas) meningkat menjadi 92,85% pada siklus 2 (tuntas).

Kelas dikatakan telah tuntas belajar apabila pada kelas tersebut telah mencapai lebih dari atau sama dengan 85% siswa dan telah mencapai ketuntasan belajar minimal secara individual (lebih dari atau sama dengan 70). Berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II mencapai 92,85%, maka pada siklus ini PTK dapat dihentikan karena sudah mencapai indikator yang telah ditentukan.

### **Pembahasan**

#### **Siklus 1**

Pada kegiatan siklus 1 pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar dan metode ceramah, sehingga pembelajaran belum bisa berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan siswa belum bisa memahami materi pembelajaran. Kondisi ini mempengaruhi ketuntasan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dari hasil ketuntasan belajar siswa yang diperoleh data sebagai berikut: terdapat 9(64,30%) siswa dari 14 siswa yang mencapai nilai sesuai KKM (lebih dari atau sama dengan 70) dan 5(35,70) siswa belum mencapai KKM, ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 64,30%(belum tuntas) dari indikator yang telah ditentukan yaitu lebih dari atau sama dengan 85%.

Untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus 1, maka pada pelaksanaan siklus 2 dibuat perencanaan yaitu menyusun perangkat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning antara lain (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membantu penyelidikan siswa, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. dengan menampilkan video pembelajaran tentang hewan langka dan peran serta hewan dalam menjaga keseimbangan sumber daya alam.

#### **Siklus 2**

Pada siklus 2 pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning sudah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut karena diadakan refleksi dengan memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus1, dan hasilnya sebagai berikut: terdapat 13(92,85%) siswa telah dapat mencapai nilai sesuai KKM yaitu nilai lebih dari atau sama dengan 70, dan hanya 1(7,15%) siswa yang belum mencapai KKM, ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 92,85%(tuntas).

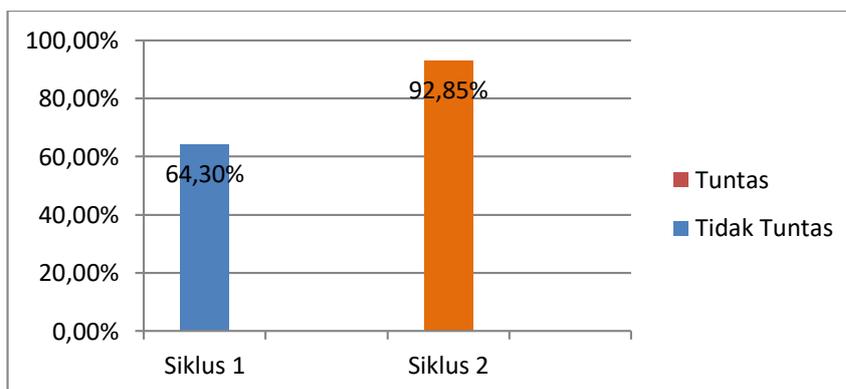
Tabel 3: Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Tahapan	Persentase Ketuntasan Belajar	Keterangan
1.	Siklus I	64,30%	Belum Tuntas
2.	Siklus II	92,85%	Tuntas

Mulyasa, 2007 mengatakan bahwa dalam pembelajaran SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan lebih mendalam. Hal itu dapat dilakukan, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan ini suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar apabila kelas tersebut telah mencapai indikator yang telah ditentukan, dalam hal ini lebih dari atau sama dengan 85% (dalam Warsioto, Hadi, 2008) dan siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) individual. Maka diupayakan untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar serta melalui refleksi untuk dapat memperbaiki segala kekurangan pada setiap siklus untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil uraian pembahasan hasil penelitian, maka rumusan masalah yang berbunyi: Bagaimana penerapan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar tema 3 siswa kelas IV SDN Sumberpakem 01 dapat terjawab, bahwa dengan Penerapan model belajar Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Tema 3 siswa kelas IV SDN Sumberpakem 01. Peningkatan hasil belajar Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup pada siswa kelas tersebut terlihat dari peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa yaitu pada data siklus 1 ketuntasan belajar klasikal hanya sebesar 64,30% meningkat menjadi 92,85% pada siklus 2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).



Gambar 2: Grafik Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model belajar Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Tema 3 pada siswa kelas IV SDN Sumberpakem 01. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat dari peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa yaitu pada data siklus 1 ketuntasan belajar klasikal hanya sebesar 64,30% meningkat menjadi 92,85% pada siklus 2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Khusna, M., & Dian, D. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Berbasis *Blended Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Banjarn. *Jurnal Malaysian Palm Oil Council*, 21(1), 1-9.
- Rustam, Mundilarto (2004) Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi, Arikunto. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. 2017. Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 61-70.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Wahyudi, A., Mahyuddin, M. J., Irawan, A. W., Silondae, D. P., Lestari, M., Bosco, F. H., & Kurniawan, S. J. (2020). Model RASCH: Analisis Skala Resiliensi Connor-Davidson Versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Advice*, 2(1), 28-35.